

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR GUNA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH
PADA KELAS 1 DI MIN 5 KABUPATEN BIMA**

Zumratun

STIT Sunan Giri Bima

zumratun.stitbima@gmail.com

| Submit | Received | Edited | Published |
|------------|---------------------------|---------|-----------|
| 07 Juni | 14 Juni | 16 Juni | 26 Juni |
| DOI | 10.47625/fitrah.v13i1.372 | | |

ABSTACT

This study aims to determine the effectiveness of using image media to improve students' ability to recognize hijaiyah letters in grade 1 students at MIN 5 Bima Regency. This type of research is classroom action research or what we are familiar with (CAR), which is a systematic study of efforts to improve the implementation of educational practice by a group of teachers by taking actions in learning based on their reflections on the results of these actions. The results of this study are first, before using image media in recognizing hijaiyah letters (Pre-cycle) class 1 at MIN 5 Bima Regency, it can be seen that the ability to read hijaiyah letters in the pre-cycle meeting there are 15 children (75%) who are classified as not familiar with letters. hijaiyah, 5 children (25%) quite familiar with the hijaiyah letters. In the implementation of cycle 1 in class 1, the steps in cycle 1 start from planning, implementing, observing and reflecting without using media. At the stage of cycle 1 that the ability to recognize hijaiyah letters in there are 15 children (75%) who are classified as complete, 5 children (25%) who are classified as incomplete. There is a change from before using and after using the hijaiyah letter image media. In the implementation of cycle 2 in grade 1, the steps in cycle 1 start from planning, implementing, observing and reflecting on the media. At the stage of cycle 2 that the ability to recognize hijaiyah letters in there are 20 children (100%) who are classified as complete, 0 children (0%) are classified as incomplete. Second, the effectiveness of the use of image media to improve students' ability to recognize hijaiyah letters in students is still not actively involved in learning and passive communication tends to occur, at the stage of cycle 1 there is a change from before using and after using image media, and at the stage of cycle 2 that the ability to recognize hijaiyah letters with picture media can improve the ability to recognize hijaiyah letters in grade 1 students at MIN 5 Bima Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan media gambar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 di MIN 5 Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau kita kenal dengan (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, Sebelum menggunakan media gambar dalam mengenali huruf hijaiyah (Pra siklus) kelas 1 di MIN 5 Kabupaten Bima, maka dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 15 orang anak (75%) yang tergolong belum mengenali huruf hijaiyah, 5 orang anak (25%) cukup mengenali huruf hijaiyah. Dalam Pelaksanaan siklus 1 di kelas 1, langkah-langkah dalam siklus 1 di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi belum menggunakan media. Pada tahapan siklus 1 bahwa kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada terdapat 15 orang anak (75%) yang tergolong tuntas, 5 orang anak

| | | | | | |
|--------------|------------|---------------|---------------------|---------------------|------------------|
| Volume 13 | Nomor 1 | Edisi Juni | P-ISSN 2085-7365 | E-ISSN 2722-3027 | Halaman 29-45 |
|--------------|------------|---------------|---------------------|---------------------|------------------|

(25%) yang tergolong tidak tuntas. Adanya perubahan dari sebelum memanfaatkan dan sesudah memanfaatkan media gambar huruf hijaiyah. Dalam Pelaksanaan siklus 2 di kelas 1, langkah-langkah dalam siklus 1 di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi belum media . Pada tahapan siklus 2 bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada terdapat 20 orang anak (100%) yang tergolong tuntas, 0 orang anak (0%) yang tergolong tidak tuntas. **Kedua**, Efektifitas pemanfaatan media gambar guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah pada siswa masih belum banyak ikut aktif dalam pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif, pada tahapan siklus 1 adanya perubahan dari sebelum memanfaatkan dan sesudah memanfaatkan media gambar, dan pada tahapan siklus 2 bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 di MIN 5 Kabupaten Bima.

Kata Kunci: *Huruf Hijaiyah, Media, Media Gambar*

PENDAHULUAN

Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep taklim dalam Islam. Taklim berasal dari kata *'allama – yu'allimu – ta'līman*. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan *tarbiyyah, tadrīs* dan *ta'dīb*, meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Perintah untuk taklim sangat banyak dalil yang menerangkan, baik dari sumber Al-Qur'an maupun hadis Rasulullah SAW. Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran. Allah befirman dalam QS. al-'Alaq: 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan materi metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dan memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Wasita dalam Rusman “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk memperlancarkan peserta didik”. Dengan kata lain pembagian merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Pembelajaran bahasa pada anak SD/MI khususnya mengenal huruf hijaiyah dimulai dari kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah tahap pertama belajar membaca dan menulis

adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah berbeda dalam belajar menggambar atau mewarnai belajar mengenal huruf hijaiyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat karena itu diperlukan media gambar huruf hijaiyah dan metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah guru mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui gambar yang disebut diselingi oleh anak.

Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari disertai gambar yang menarik anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar dengan demikian anak muda dan meningkat setiap huruf hijaiyah yang dipelajari.

Al-Qur'an dan hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa agar sejak dini mampu memahami dan terampil melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan hadis. Allah befirman dalam QS. al-Nahl (16): 125 kewajiban tentang belajar dan pembelajaran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

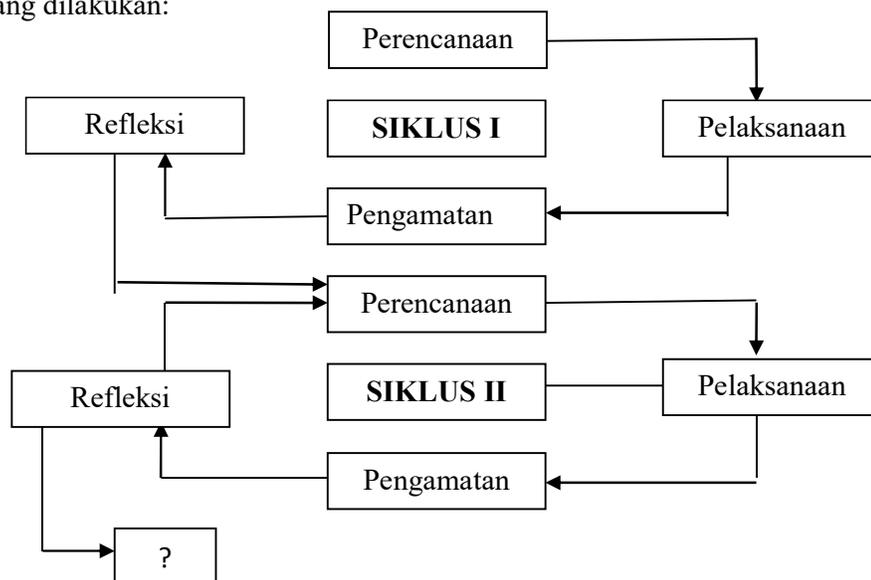
Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Waluyo Adi mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar (guru, dosen, pamong) dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai mata pelajaran Al-Qur'an hadits khususnya pada pokok bahasan mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada senin tanggal 4 oktober 2021 di MIN 5 Kabupaten Bima, dimana sebagian besar masyarakat Samili menyekolahkan anak-anak mereka pada MIN 5 Kabupaten Bima tersebut. Adapun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) MIN 5 Kabupaten Bima memberlakukan 6 hari kerja yakni mulai dari hari senin sampai hari sabtu sedangkan hari minggu ataupun hari-hari

besar lainnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di liburkan. Selain itu penulis menemukan bahwa tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, disisi lain guru sendiri tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi, padahal siswa kelas 1 merupakan kelas rendah yang mana mereka memerlukan sesuatu yang konkrit dalam menerima pelajaran. Sehingga, penulis merasa bahwa guru seharusnya menyiapkan media sebagai salah satu sarana untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 5 Kabupaten Bima dan mengangkat judul **“Pemanfaatan Media Gambar Guna Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengenal Huruf Hijaiyah pada Kelas 1 di MIN 5 Kabupaten Bima”**. Dalam penyusunan ini, penulis melakukan dalam 3 siklus yakni; pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu kajian sitematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan dengan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas ini di pilih model spira dan taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil-hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, (obsevasi), dan refleksi. Model spiral dari kemmis dan taggart seperti yang dikutip wiraatmaja. Berikut siklus pelaksanaan penelitian yang dilakukan:



Konsep dan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat, dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah 096. al-Alaq ayat 1-10 yang artinya :

Terjemahan : (1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (6). Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, (7). karena Dia melihat dirinya serba cukup. (8). Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu). (9). bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, (10). seorang hamba ketika mengerjakan shalat.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda, ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sementara Ehri dan Mc. Cormack dalam Waraningsih belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan (*environmental print*) sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.

Bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Huruf Hijaiyah adalah huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya". Adapun macam- macam huruf Hijaiyah adalah:

و ء ا ي خ ح ج ث ت ذ ر ز س ش ص غ ع ظ ط ض ق ف ك ل و

Dengan demikian kemampuan mengenal huruf Hijaiyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan, dan mengidentifikasi huruf-huruf Hijaiyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makhrajnya.

Konsep Media

Briggs (1970) mengemukakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film kaset, film bingkai (slide film), CD-Audio maupun CD-Visual adalah contohnya. Agak berbeda dengan batasan yang diberika oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA): Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun Audio-Visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi,

dapat dilihat, didengar dan dibaca. Sementara Arif S.Sadiman memberikan pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang dipakai oleh seorang pendidik ketika proses kegiatan belajar mengajar guna menarik perhatian peserta didik agar mereka lebih fokus terhadap materi yang akan diajarkan atau dengan kata lain kehadiran media/alat ini peserta didik lebih berpikir konkrit.

Konsep Media Gambar

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor. Menurut Hambalik dalam Marlen, dkk, 2014:5 menjelaskan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang apat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini peneliti akan melihat pembelajaran mengenal huruf hijaiyah secara langsung di kelas 1 MIN 5 Kabupaten Bima dalam mengenal huruf hijaiyah di kelas I tersebut belum menggunakan media secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah yang siswanya masih belum banyak ikut aktif dalam pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif. Artinya seolah-olah guru bicara dan siswa hanya mendengarkan dan keberanian untuk bertanya dan suatu masalah yang belum jelas yang ada di benak mereka belum dapat diungkapkan secara maksimal. Di akhir pembelajaran dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengenal huruf hijaiyah. Apakah kompetensi yang di diharapkan sudah dapat tercapai dengan menggunakan media gambar, apakah siswa terlibat aktif dalam proses pembelajarannya ditetapkan MIN 5 Kabupaten Bima.

Tabel 1
Hasil observasi pada kondisi awal (Pra siklus)

| No | Nama | Ketuntasan | |
|----|---------------------|------------|-------|
| | | Tuntas | Tidak |
| 1 | Abdul Aziz Rahmi | √ | |
| 2 | Adibah Nailal Husna | √ | |
| 3 | Ammar Al-Farizi | √ | |
| 4 | Fajrul Islam | | √ |
| 5 | Fatimah Azzahrah | | √ |
| 6 | Fitrah Ramadhani | | √ |
| 7 | Ma'rifah | | √ |
| 8 | M. Al-Gifa | | √ |
| 9 | M. Alif | | √ |
| 10 | M. Haidar | | √ |
| 11 | M. Khairul | | √ |
| 12 | M. Iqbal | | √ |
| 13 | M. Aditia | | √ |
| 14 | Mutiara Ardila | | √ |
| 15 | Nur awalun Nafisah | | √ |
| 16 | Rafadin | | √ |
| 17 | Rafifatul Rifda | | √ |
| 18 | Safila Ana Tomika | | √ |
| 19 | Umar | √ | |
| 20 | Mubarak | √ | |

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu: 5 Anak yang tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah (75 %), dan 15 anak belum tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah (25 %).

Tabel 2
Hasil pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah selama Prasiklus.

| No | Skor Rata-rata | Kriteria | Pra Siklus | |
|----|----------------|--------------|------------|-------|
| | | | F | % |
| 1 | 90 – 100 | Sangat baik | 0 | 0 % |
| 2 | 78 – 89 | Baik | 0 | 0 % |
| 3 | 70 – 77 | Cukup | 5 | 25 % |
| 4 | 60 – 69 | Buruk | 15 | 75 % |
| 5 | < 60 | Buruk sekali | 0 | 0 % |
| | Jumlah | | 20 | 100 % |

Tabel 3
Skor Penilaian

| Kriteria | Nilai | Keterangan |
|--------------|----------|--------------|
| Sangat baik | 90 – 100 | Tuntas |
| Baik | 78 – 89 | Tuntas |
| Cukup | 70 – 77 | Tuntas |
| Buruk | 60 – 69 | Tidak Tuntas |
| Buruk sekali | < 60 | Tidak Tuntas |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada Prasiklus terdapat 15 orang anak (75%) yang tergolong tuntas, 5 orang anak (25%) yang tergolong tidak tuntas.

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 menggunakan kelas I. langkah-langkah besar dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk prototype. Penekanan perencanaan di sini adalah menyiapkan siswa benar-benar ada pada suasana kesadaran diri untuk tetap bersemangat belajar dengan menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap mengenali huruf hijaiyah yang sedang di bahas atau dipelajari.
- 2) Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan strategi pemecahan masalah dengan mengutamakan komponen pembelajaran dengan pendekatan tersebut yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, penilaian

ontektik. Di dalam menyiapkan rencana pembelajaran ini di tekankan pada hasil pengamatan pada pra siklus yang menekankan pada keaktifan siswa melalui pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

- 3) Bersama dengan guru dan peneliti
 - (a) Merencanakan pembelajaran.
 - (b) Menentukan pokok bahasan
 - (c) Mengembangkan skenario pembelajaran
 - (d) Menyiapkan sumber belajar
 - (e) Menyembangkan format evaluasi
 - (f) Mengembangkan format observasi pembelajaran
 - (g) Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif dan soal yang dikerjakan di rumah yang berusaha mengaitkan materi yang didapat oleh peserta didik dengan kehidupan nyata.

b) Pelaksanaan

Guru mitra didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah dalam mengenal huruf hijaiyah kepada siklus 1 ini secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan di bahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan semangat belajar di dalam kelas pada siklus 1 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan strategi pemecahan masalah.
- 4) Guru menerapkan strategi pemecahan masalah dalam mengenal huruf hijaiyah di setiap materi pembelajaran.
- 5) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 6) Untuk menghemat waktu pembelajaran di dalam kelas terkait dengan komponen mengenal huruf hijaiyah yaitu pembentukan kelompok di lakukan di luar jam pelajaran yang kemudian di umumkan pada waktu pembelajaran.
- 7) Guru memberikan soal yang di jawab dan diskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai bagaimana aktivitas siswa dalam kelompok tersebut,

melalui diskusi antar kelompok di harapkan siswa dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang di bahas.

- 8) Guru memberikan soal yang sifatnya pengamatan di dalam kehidupan nyata terhadap suatu materi pelajaran yang sedang di pelajari.
- 9) Guru melaksanakan tes formatif secara individual.

c) Pengamatan

- 1) Guru mengamati aktivitas belajar siswa pada siklus 1
- 2) Guru mengamati pada setiap kegiatan yang di lakukan siswa. Di mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga akhir pelajaran. Berikan penilain indikator keaktifan dan keterampilan proses yang telah di siapkan.
- 3) Guru mengamati hasil formaitf, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar
- 4) Menilai hasil
- 5) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian

d) Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah di lakukan
- 2) Secara kolaboratif guru dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.

Tabel 4
Hasil observasi pada kondisi awal (Siklus 1)

| No | Nama | Ketuntasan | |
|----|---------------------|------------|-------|
| | | Tuntas | Tidak |
| 1 | Abdul Aziz Rahmi | √ | |
| 2 | Adibah Nailal Husna | √ | |
| 3 | Ammar Al-Farizi | √ | |
| 4 | Fajrul Islam | √ | |
| 5 | Fatimah Azzahrah | √ | |
| 6 | Fitrah Ramadhani | | √ |
| 7 | Ma'rifah | | √ |
| 8 | M. Al-Gifa | √ | |
| 9 | M. Alif | √ | |
| 10 | M. Haidar | √ | |
| 11 | M. Khairul | √ | |
| 12 | M. Iqbal | √ | |
| 13 | M. Aditia | | √ |
| 14 | Mutiara Ardila | √ | |
| 15 | Nur awalun Nafisah | √ | |
| 16 | Rafadin | | √ |

| | | | |
|----|-------------------|---|--|
| 17 | Rafifatul Rifda | √ | |
| 18 | Safila Ana Tomika | √ | |
| 19 | Umar | √ | |
| 20 | Mubarak | √ | |

Pada tabel diatas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu: 16 Anak yang tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah (80 %), dan 4 anak belum tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah (20 %).

Tabel 5
Hasil pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah selama Siklus.

| No | Skor Rata-rata | Kriteria | Pra Siklus | |
|----|----------------|--------------|------------|-------|
| | | | F | % |
| 1 | 90 – 100 | Sangat baik | 0 | 0 % |
| 2 | 78 – 89 | Baik | 0 | 0 % |
| 3 | 70 – 77 | Cukup | 5 | 25 % |
| 4 | 60 – 69 | Buruk | 15 | 75 % |
| 5 | < 60 | Buruk sekali | 0 | 0 % |
| | Jumlah | | 20 | 100 % |

Tabel 6
Skor penilaian

| Kriteria | Nilai | Keterangan |
|--------------|----------|--------------|
| Sangat baik | 90 – 100 | Tuntas |
| Baik | 78 – 89 | Tuntas |
| Cukup | 70 – 77 | Tuntas |
| Buruk | 60 – 69 | Tidak Tuntas |
| Buruk sekali | < 60 | Tidak Tuntas |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada Pra Siklus terdapat 15 orang anak (75%) yang tergolong tuntas, 5 orang anak (25%) yang tergolong tidak tuntas.

3. Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan di kelas I sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Perencanaan

- 1) Indetifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah

- 2) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1. Penekanan dalam siklus ini adalah semangat dan keaktifan belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar
- 3) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa di kelas dengan strategi pemecahan masalah.

b) Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan di revisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Membertikan gambaran konsep pembelajaran
- 3) Melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi
- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menerapkan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran.
- 5) Guru melakukan tes formatif secara individual

c) Pengamatan

- 1) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia, fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengejakan sesuatu sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 2) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan dibandingkan dengan siklus yang 1.
- 3) Guru bersama peneliti mengamati hasil tes formatif apakah sudah mencapai ketuntasan belajar.
- 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 5) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus kedua ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang di harapkan dapat menumbuhkkan semangat peserta didik dalam rangka untuk mencapai kompetensi mengenal huruf hijaiyah secara maksimal.

4. Langkah-langkah pembelajaran dalam tiap siklus

langkah-langkah pembelajaran dalam tiap siklus adalah sebagai berikut:

a) Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan berikut:

- (a) Menetapkan alokasi waktu
- (b) Membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan latihan soal yang mengacu pada kurikulum 13 di kelas I
- (c) Menyediakan alat bantu pelajaran atau media yang dapat membantu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- (d) Menyiapkan instrumen penelitian, pedoman observasi dan tes hasil belajar.

2) Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- (a) Melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berpedoman pada rencana pembelajaran di sertai dengan penggunaan media gambar.
- (b) Membimbing siswa atau kelompok yang mampu dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.
- (c) Mengadakan diskusi kelompok .
- (d) Menyadakan tanya jawab tentang materi yang sedang diajarkan .
- (e) Memberikan latihan soal kepada siswa.

3) Tahap pengamatan/observasi

Kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam tahap ini adalah:

- (a) Melaksanak tes hasil belajar.
- (b) Menganalisis tes hasil belajar
- (c) Melaksanakan kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran.
- (d) Menganalisis hasil observasi.

4) Tahap refleksi

Refleksi di lakukan berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa. Adanya kekurangan dan hambatan-hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan berikut.

5) Indikator ketercapaian

Indikator ketercapaian pada siklus I adalah hasil belajar siswa di katakan telah meningkat apabila rata-rata nilai minimal 70.

b) Siklus II

Pada siklus II ini dilakukan pada tahap-tahap seperti pada siklus I, dan dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Tabel 7
Hasil Observasi pada Kondisi Awal (Siklus II)

| No | Nama | Ketuntasan | |
|----|---------------------|------------|-------|
| | | Tuntas | Tidak |
| 1 | Abdul Aziz Rahmi | √ | |
| 2 | Adibah Nailal Husna | √ | |
| 3 | Ammar Al-Farizi | √ | |
| 4 | Fajrul Islam | √ | |
| 5 | Fatimah Azzahrah | √ | |
| 6 | Fitrah Ramadhani | √ | |
| 7 | Ma'rifah | √ | |
| 8 | M. Al-Gifa | √ | |
| 9 | M. Alif | √ | |
| 10 | M. Haidar | √ | |
| 11 | M. Khairul | √ | |
| 12 | M. Iqbal | √ | |
| 13 | M. Aditia | √ | |
| 14 | Mutiara Ardila | √ | |
| 15 | Nur awalun Nafisah | √ | |
| 16 | Rafadin | √ | |
| 17 | Rafifatul Rifda | √ | |
| 18 | Safila Ana Tomika | √ | |
| 19 | Umar | √ | |
| 20 | Mubarak | √ | |

Pada tabel di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian (Prasiklus), yaitu: 20 Anak yang tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah (100 %), dan 0 anak belum tuntas dalam mengenal huruf hijaiyah (0 %).

Tabel 8
Hasil pengamatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah selama Prasiklus.

| No | Skor Rata-rata | Kriteria | Pra Siklus | |
|----|----------------|--------------|------------|-------|
| | | | F | % |
| 1 | 90 – 100 | Sangat baik | 5 | 25 % |
| 2 | 78 – 89 | Baik | 15 | 75 % |
| 3 | 70 – 77 | Cukup | 0 | 0 % |
| 4 | 60 – 69 | Buruk | 0 | 0 % |
| 5 | < 60 | Buruk sekali | 0 | 0 % |
| | Jumlah | | 20 | 100 % |

Tabel 9
skor penilaian

| Kriteria | Nilai | Keterangan |
|--------------|----------|--------------|
| Sangat baik | 90 – 100 | Tuntas |
| Baik | 78 – 89 | Tuntas |
| Cukup | 70 – 77 | Tuntas |
| Buruk | 60 – 69 | Tidak Tuntas |
| Buruk sekali | < 60 | Tidak Tuntas |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada Siklus 2 terdapat 20 orang anak (100%) yang tergolong tuntas, 0 orang anak (0%) yang tergolong tidak tuntas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 di SDN 46 Kota Bima

Tahap prasiklus ini peneliti akan melihat pembelajaran mengenal huruf hijaiyah secara langsung di kelas 1 SDN 46 Kota Bima dalam mengenal huruf hijaiyah di kelas I tersebut belum menggunakan media secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah yang siswanya masih belum banyak ikut aktif dalam pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif.

Sebelum menggunakan media gambar dalam mengenal huruf hijaiyah (Prasiklus) kelas 1 di SDN 46 Kota Bima, maka dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 15 orang anak (75%) yang tergolong belum mengenal huruf hijaiyah, 5 orang anak (25%) cukup mengenal huruf hijaiyah.

Dalam Pelaksanaan siklus 1 di kelas 1, langkah-langkah dalam siklus 1 di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi belum menggunakan media .

Pada tahapan siklus 1 bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada terdapat 15 orang anak (75%) yang tergolong tuntas, 5 orang anak (25%) yang tergolong tidak tuntas. Adanya perubahan dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan media gambar huruf hijaiyah.

Dalam Pelaksanaan siklus 2 di kelas 1, langkah-langkah dalam siklus 1 di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi belum media .

Pada tahapan siklus 2 bahwa kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada terdapat 20 orang anak (100%) yang tergolong tuntas, 0 orang anak (0%) yang tergolong tidak tuntas.

2. Efektifitas penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 di SDN 46 Kota Bima

Tahap pra siklus siswanya masih belum banyak ikut aktif dalam pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif, pada tahapan siklus 1 adanya perubahan dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan, dan pada tahapan siklus 2 bahwa kemampuan mengenali huruf hijaiyah dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 di SDN 46 Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. Buku Teks Bahasa Indonesia. 2002, Jakarta : Rajawali.
- Agus Suryabrata, 2001, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan As-Suyuti, Imam Jalaluddin. 2011, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul; jilid 1, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arief S. Sadiman, dkk, 2010, Media Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Arif S.Sadiman. dkk, 2009, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Badru Zaman dkk . 2009, Media dan Sumber Belajar. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Carol Seefelt dan Barbara A.Wasik, 2008, Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima tahun masuk sekolah, Jakarta : PT. Indeks
- Depag Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, 2007, Jakarta: Qur'an Tajwid.
- Departemen Agama Islam, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Mushaf Al-Kamil
- Ebbut Di Kutip Dalam Wiraatmaja, 2005, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Khoirul Fata, 2009, Cinta al-Qur'an dan Hadits Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Koentjaraningrat, 1991, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Maimunah Hasan, 2009, Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Diva Press.
- Mohammad Zuhri, 2001, Terjemah Juz' Amma, Jakarta: Pustakan Amani.
- Muhammad Ali, 1993, Strategi Penelitian Statistik, Bandung: Bumi Aksara.
- Piran Wiroatmodjo & Sasonohardjo, 2002, *Media Pembelajaran*, Lembaga Administrasi Negara RI.
- R. Angkowo Kosasih, 2007, Optimalisasi Media Pembelajaran, Jakarta: Grasindo.
- Rahadi, Aristo. 2003, Media Pembelajaran, Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Rasyid, 2009, Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo.
- Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, 2015, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet Suyanto, 2005, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, 2001, Dasar-Dasar Proses Belajar, Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2005, Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung:Sinar Baru.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2009, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang : CV Widya Karya.
- Syaiful Bahri, 2013, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Waraningsih Lestari Tri, 2014, Upaya meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu di TK Suthoni Ngalik Sleman, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiriatmadja, R. 2005, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Remaja Rosdakarya.
- Yatim Riyanto, 1996, Metode Penelitian Suatu Tindakan Dasar, Surabaya: Sie Surabaya.